

Analisis Attraction, Amenities, Accessibility dan Ancillary Dalam Penawaran Produk Ekowisata di Pantai Klayar

Firdiansyah Nugroho¹, Agus Subianto^{2*}, Herman³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hang Tuah

Email: agus.subianto@hangtuah.ac.id

Abstract

Klayar Beach is one of the tourist destinations in Pacitan Regency which is being developed in the form of ecotourism through collaboration between stakeholders and strengthening their interactions. The number of visitors to Klayar Beach in the last 4 years has seen an increase and decrease in unstable tourists, but it is still the highest number of tourists in Pacitan Regency. This is inseparable from the management of the Klayar Pantai which can attract tourist visits related to the aspects of offering 4A tourism products (attraction, amenities, accessibility, and ancillary). The purpose of this research is to describe and analyze the aspects of ecotourism product offerings at Klayar Beach. The approach used in this research is qualitative by using descriptive method. The data used in this study are primary data and secondary data, namely the results of interviews, observations, and documentation. The result of the research is that there is a tourist attraction which is an unspoiled natural resource with an ocean flute icon which is the hallmark of Klayar Beach. In terms of the amenities component of Klayar Beach, it seems that it has not met the needs of tourists due to the lack of adequate accommodation infrastructure development, such as hotels and restaurants that do not yet exist on Klayar Beach. Likewise, access to Klayar Beach can only be accessed by land travel, lack of transportation such as airports and ports, the last component that supports tourist activities, namely Klayar Beach, has been managed by the local government through the Pacitan DISPARBUDPORA in collaboration with POKDARWIS in Sendang Village. The supporting factors are in the attraction because there is an oceanic flute as an icon of Klayar Beach while the inhibiting factors are still not fulfilled from the aspects of amenities, ancillary and accessibility.

Keyword: *Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary.*

1. PENDAHULUAN

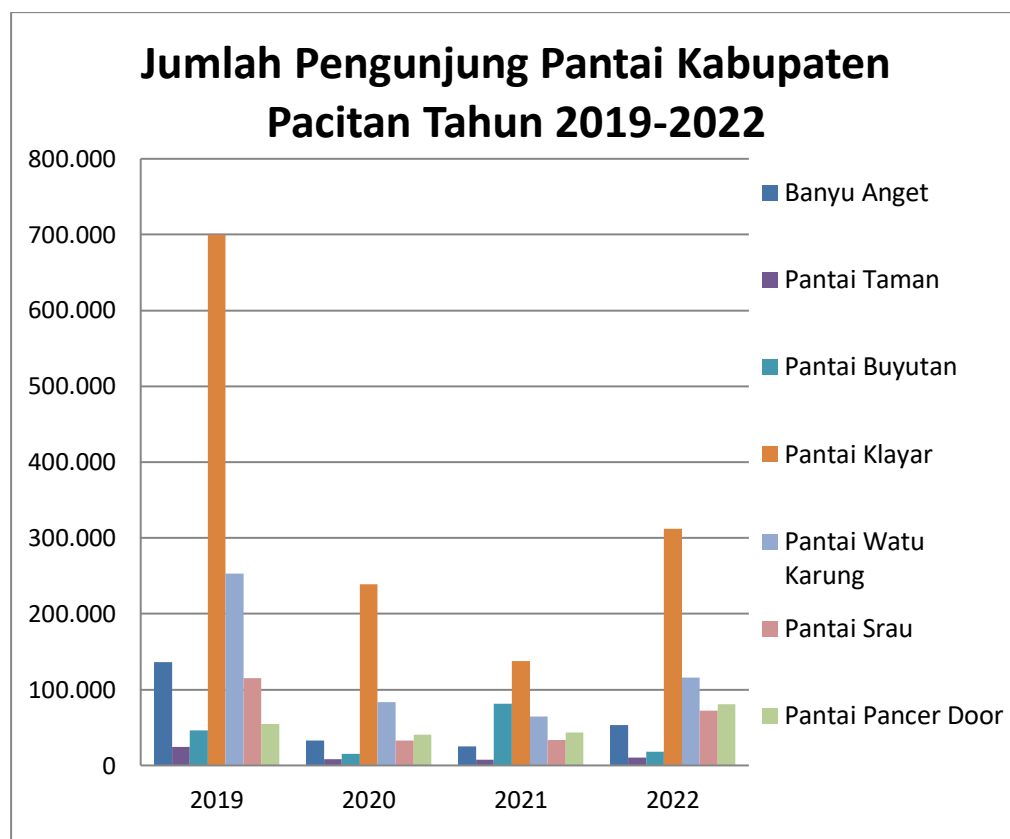
Indonesia merupakan negara kepulauan yang sebagian besar terdiri dari pulau-pulau besar ataupun kecil (Musleh, Subianto, & Prasita, 2023). Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia merupakan negara dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada, dengan panjang pantai mencapai 99.083 km. Sedangkan luas laut Indonesia menurut UNCLOS adalah 3.257.357 km. Tentunya ini menjadi peluang bagi Indonesia untuk menjadikan laut sebagai lahan untuk pembangunan ekonomi di Indonesia ke depan (Prabawati, 2020). Keadaan alam Indonesia sangat didominasi oleh gugusan pulau-pulau.

Tidak hanya pulau-pulau besar seperti Sulawesi, Sumatera, Kalimantan, Jawa, dan Papua, deretan pulau-pulau kecil di antara pulau-pulau besar tersebut juga menjadi kekayaan alam Indonesia. Keadaan geografis tersebut menyebabkan Indonesia memiliki ciri khas sangat kental terkait kabaharian, khususnya dalam bidang pariwisata yang menawarkan berbagai atraksi wisata bahari yang menakjubkan sebagai negara kepulauan dengan posisi geografis yang dikelilingi oleh Samudera Hindia dan Samudera Pasifik memiliki unggulan potensi atraksi alam ciri khas kabaharian (Yulius et al., 2018).

Mencermati peluang tersebut banyak pebisnis yang mulai merambah di dunia pariwisata baik biro perjalanan, pengadaan jasa layanan hotel ataupun pengadaan jasa restoran (Musleh, 2023). Industri pariwisata di Indonesia khususnya dan dunia umumnya telah berkembang pesat perkembangan industri tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan penerimaan devisa, namun juga telah mampu memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dalam mengatasi pengangguran di daerah (Riski, 2018). Pengembangan pariwisata memiliki aspek untuk menarik minat pengunjung alat bauran pemasaran yang paling mendasar adalah totalitas produk (4A) yang merupakan penawaran berwujud destinasi wisata kepada wisatawan memiliki beberapa unsur yang mencakup attraction (atraksi atau daya tarik wisata), accessibility (aksesibilitas), amenity (amenitas) dan ancilliary (Ansileri) yang dapat memberikan keunggulan kompetitif dalam pasar persaingan destinasi wisata secara global (Utama, 2017:21).

Kabupaten Pacitan mempunyai potensi pariwisata alam yang membentang dari pesisir timur hingga barat dengan keindahan dan keasrian yang alami, sehingga Bupati Pacitan melalui peraturan daerah menyusun strategi untuk mengupayakan pengelolaan sumber alam potensi pariwisata secara menyeluruh, mulai dari pembangunan infrastruktur, tata cara pengelolaan hingga pemasaran pariwisata (pacitankab, 2023). Pariwisata alam di Kabupaten Pacitan memiliki banyak destinasi wisata berupa Pantai yang terletak di ujung Provinsi Jawa Timur. Pada peta destinasi wisata Pacitan yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Pacitan setidaknya memiliki 21 Objek Wisata alam, objek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Pacitan beragam seperti pantai mulai dari wilayah pesisir pantai yang melewati bukit dan goa yang memiliki keunikan tersendiri. Berikut ini beberapa tempat wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Pacitan seperti ; Sentono Genthong, Goa Gong, Goa Tabuhan, Pantai Panyu Tibo, Pantai Buyutan, Pantai Karang Bolong, Pantai Klayar, Pantai Ngiroboyo, Sungai Maron, Pantai Srau, Pantai Kasap, Pantai Watu Karung, Pantai Teleng Ria, Pantai Pancer Door, Pantai Watu Bale, Pantai Pidakan, Pantai Soge, Pantai Taman, Pantai Tawang, Beiji Park, Pemandian Banyu Anget Tirta Husada (pacitankab, 2023).

Pantai Klayar merupakan salah satu destinasi wisata di Kabupaten Pacitan yang sedang dikembangkan dalam bentuk ekowisata melalui kolaborasi antar pemangku kepentingan beserta penguatan interaksinya. Kolaborasi dan penguatan interaksi tersebut bertujuan mencapai keselarasan pembangunan yang mengedepankan keberlanjutan aspek lingkungan, ekonomi, serta dampak sosial (Tamrin & Raharja, 2021).



Gambar 1 Jumlah Pengunjung Pantai Kabupaten Pacitan
Sumber : Badan Pusat Statistik (Data Diolah,2023)

Berdasarkan data pengunjung wisata di Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan menunjukkan bahwa jumlah pengunjung pantai klayar memiliki jumlah pengunjung tertinggi dalam 4 tahun terakhir di Kabupaten Pacitan yaitu, pada tahun 2019 mendapat pengunjung tertinggi pada gambar 1 tersebut terdapat 699,429 wisatawan, tahun 2020 terdapat 239,225 wisatawan mengalami penurunan 33,12% , tahun 2021 terdapat 137,322 wisatawan mengalami penurunan 7,34%, tahun 2022 terdapat 312,421 wisatawan dan mengalami peningkatan sebesar 22,61%.Jumlah pengunjung Pantai Klayar dalam 4 tahun terakhir memiliki peningkatan dan penurunan wisatawan yang tidak stabil,akan tetapi masih menjadi jumlah wisatawan tertinggi di Kabupaten Pacitan. Potensi tersebut memiliki peluang yang lebih besar untuk dikembangkan lebih baik dengan fasilitas dan prasarana yang membantu aktivitas sebagai tempat pariwisata Badan Pusat Statistik (Data Diolah,2023).

Pengunjung destinasi wisata Pantai Klayar menunjukkan jumlah pengunjung tertinggi di bandingkan pantai lain di Kabupaten Pacitan sebagaimana di jelaskan pada data pengunjung wisata yang diolah dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan hal ini tidak terlepas dari pengelolaan Pantai Klayar yang bisa menarik kunjungan wisatawan terkait aspek penawaran produk wisata 4A(attraction, amenities, accesability, dan ancillary) dalam hal ini tersedianya aktvitas yang dilakukan di destinasi wisata seperti keindahan alam,

fasilitas yang tersedia, akses untuk menuju lokasi dan pelayanan tambahan yang membantu kegiatan wisatawan khususnya Pantai Klayar Kabupaten Jawa Timur.

2. KAJIAN LITERATUR

Pemasaran Jasa

Menurut (Manullang dan Hutabarat 2016:3) Pemasaran jasa adalah sesuatu yang dapat diidentifikasi secara terpisah/tidak terwujud, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Jasa dapat menghasilkan benda-benda berwujud atau tidak berwujud. Menurut (Manullang dan Hutabarat 2016:4) Pemasaran jasa adalah pemasaran jasa yang bersifat tidak berwujud dan tidak dapat diretur dikemudian hari. Jasa tidak dapat disimpan, seperti barang, karena jasa yang diproduksi harus dalam waktu yang bersamaan. Menyalurkan jasa secara tepat sangatlah penting, karena jasa tidak dapat dilihat, dicium maupun memiliki berat dan ukuran sebelum di beli, misalnya seperti guru, tukang cukur, hiburan, ahli kecantikan dan lain sebagainya dari jasa.

Bauran Pemasaran Jasa

Menurut (Amstrong & Kotler 2012:62) dalam memasarkan suatu produk atau jasa dalam sebuah perusahaan, diperlukan suatu pendekatan yang mudah dan fleksibel yang biasa disebut sebagai bauran pemasaran (marketing mix). Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan konsumen. Produk dapat berupa kategori yang menjelaskan dua jenis seperti barang dan jasa yang ditujukan kepada target pasar. Harga adalah sejumlah uang yang mempunyai nilai tukar untuk memperoleh keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Harga merupakan bauran pemasaran yang bersifat fleksibel di mana suatu harga akan stabil dalam jangka waktu tertentu tetapi dalam seketika harga dapat meningkat atau menurun yang terdapat pada pendapatan dari hasil penjualan.

Tempat merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk membuat produknya mudah diperoleh dan tersedia pada konsumen sasaran. Distribusi memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu perusahaan guna memastikan produknya. Hal ini dikarenakan tujuan dari distribusi adalah menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen pada waktu dan tempat yang tepat. Promosi adalah semua kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mengkomunikasikan dan mempromosikan produknya kepada pasar sasaran.

People yaitu proses seleksi, pelatihan, dan pemotivasian karyawan yang nantinya dapat digunakan sebagai pembedaan perusahaan dalam memenuhi kepuasan pelanggan. Bukti fisik yaitu bukti yang dimiliki oleh penyedia jasa yang ditujukan kepada konsumen sebagai usulan nilai tambah konsumen. Bukti fisik merupakan wujud nyata yang ditawarkan kepada pelanggan ataupun calon pelanggan. Proses yaitu semua prosedur aktual, mekanisme dan aliran aktivitas dengan mana jasa disampaikan yang merupakan sistem penyajian atas operasi jasa. Proses merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memasarkan produk barang atau jasa kepada calon pelanggan.

Komponen Pariwisata 4A

Komponen pariwisata digunakan untuk mengelompokkan pariwisata sebagai suatu komoditas yang dapat dijelaskan aspek-aspeknya secara sengaja diciptakan untuk merespon kebutuhan wisatawan dalam kegiatan berwisata. Pariwisata adalah sebuah produk kesatuan

totalitas dari empat aspek dasar yaitu menurut Medlik (dalam Utama, 2016:85) ada empat aspek 4A yang harus diperhatikan dalam penawaran produk pariwisata

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif dipilih karena peneliti hendak mengungkapkan strategi pihak pengelola Pantai Klayar dalam mengembangkan pariwisata khususnya pantai klayar. Pendekatan kualitatif merupakan metode untuk memahami dan mengeksplorasi makna yang dianggap berangkat dari masalah sosial atau kemanusiaan di dalam maupun di luar perusahaan (Musleh, Subianto, Tamrin, et al., 2023). Alasan lain yang mendasari pemilihan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini informan mengkonstruksi dan menyampaikan realita yang selanjutnya peneliti berupaya memahami dan mengungkapkannya dalam tulisan dan mendeskripsikan perilaku dan perbuatan informan sesuai dengan perspektif informan Cresswell (2015:5).

Studi kasus yang dilakukan berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses strategi yang diterapkan pengelola obyek wisata Pantai Klayar dengan menerapkan aspek pariwisata sebagai totalitas produk (4A) sebagai penawaran pariwisata. Fokus penelitian yang akan dianalisa dalam penelitian ini meliputi penawaran pariwisata yang merupakan bagian dari meningkatnya pengunjung wisatawan Pantai Klayar di Kabupaten Pacitan. Berikut ini komponen dari empat aspek (4A) pariwisata.

Lokasi penelitian dilakukan di Pantai Klayar Kabupaten Pacitan Jawa Timur Dusun Kendal, Desa Sendang, Kecamatan Donorojo. Destinasi pariwisata Pantai Klayar menempati urutan wisatawan tertinggi di bandingkan Pantai lainnya di kabupaten Pacitan selama 4 tahun terakhir, sehingga adapun tujuan alasan peneliti untuk melakukan penelitian di Pantai Klayar yakni untuk mengetahui dan melihat langsung bagaimana peran pengelola yang diterapkan dengan menggunakan konsep penawaran pariwisata 4A (Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary) di Pantai Klayar

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Klayar merupakan wisata pantai yang memiliki panjang kurang lebih 1km dengan pasir putih dan batu karang yang dikelilingi tebing yang tinggi. Pantai ini terletak di Pacitan Jawa Timur berbatasan dengan Wonogiri Jawa Tengah yang berada di Desa Sendang Kecamatan Donorojo yang berjarak sekitar 40 km dari Kota Pacitan (POKDARWIS, 2023). Pantai Klayar dikelola oleh pemerintah daerah yaitu Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten (DISPARBUDPORA) Kabupaten Pacitan. Dalam mengelola Pantai Klayar Disparbudpora dibantu dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang terbentuk dari masyarakat Desa Sendang yang mempunyai peran untuk menjaga citra daya tarik wisata menjaga keamanan kebersihan dan memberikan kesan yang baik untuk pengunjung Pantai Klayar (POKDARWIS, 2023).

Pantai Klayar mulai dikelola sejak awal tahun 2004 oleh Pemerintah Daerah di Kabupaten Pacitan yang mengembangkan untuk melakukan pembangunan dan mempromosikan kawasan wisata. Masyarakat menyambut dengan baik upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan dengan tujuan dampak positif dan melibatkan masyarakat lokal untuk menjadikan Pantai Klayar sebagai Kawasan Wisata (POKDARWIS, 2023).

Pantai Klayar pada awalnya menjadi kawasan aktivitas masyarakat dan dianggap sebagai kawasan pesisir biasa yang membentang di selatan Kabupaten Pacitan. Pantai klayar secara sejarah yang ditemukan memiliki 2 versi terkait keberadaan nama, versi pertama menjelaskan Klayar diambil dari fenomena kapal yang terdampar yang kemudian oleh masyarakat di kenal dengan istilah glayar yang kemudian diambil menjadi kata Klayar. Versi kedua pantai ini seringkali digunakan masyarakat untuk berjalan-jalan di siang hari maupun sore hari sehingga istilah yang populer digunakan oleh masyarakat yakni klayar-kluyur yang berarti hilir mudik kesana kemari. Kedua versi riwayat nama klayar masih belum diketahui secara pasti nama yang benar, namun tidak ada masalah terkait kedua versi nama tersebut bagi masyarakat (POKDARWIS, 2023).

Penelitian ini menyajikan dan menganalisa temuan lapangan yang berhubungan dengan komponen penawaran produk wisata 4A di Pantai Klayar yang dikemukakan oleh Medlik (dalam Utama 2016:85) yaitu penawaran produk wisata 4A (attraction, amenities, accesability, ancillary) dan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan penawaran produk wisata 4A di Pantai Klayar sehingga deskripsi temuan dan analisa akan disampaikan sebagai berikut:

Attraction

Pantai Klayar ini termasuk daya tarik wisata alami (natural resources). Terdapat 6 daya tarik yang berada di Pantai Klayar yaitu hamparan pasir putih yang berada di tepi pantai, bebatuan yang menyerupai seperti sphynx, ombak besar yang bergulung dan menghantam bebatuan yang tinggi, air laut yang bewarna kehijauan, batu karang di tepi pantai, seruling samudra fenomena yang terbentuk dari benturan ombak yang masuk melalui celah karang dan menyembur keatas sehingga menghasilkan suara dari celah karang tersebut.

Accessability

Objek wisata Pantai Klayar termasuk dalam wilayah Dusun Kendal, Desa Sendang, Kecamatan Donorojo, jarak dari Kabupaten Pacitan kurang lebih 40 km kearah barat dari pusat kota Pacitan dengan ketinggian 0-25 meter DPL(diatas permukaan laut) dan merupakan pantai yang paling barat bersebelahan dengan Pantai Watu Karung dari deretan selatan yang masuk wilayah Pacitan. Kondisi jalan menuju objek wisata Pantai Klayar sudah beraspal dari kota Pacitan sampai Kecamatan Punung, untuk dari Kecamatan Punung sampai lokasi Obyek Wisata Pantai Klayar hanyalah aspal biasa. Untuk sarana dan prasarana jalan, tanda lalu lintas yang tersedia dimulai dari arah jalan raya Solo-Pacitan sampai memasuki wilayah kecamatan candi, kemudian memasuki wilayah objek wisata Pantai Klayar sudah terdapat disemua titik dan terbuat dari plat besi meskipun ada beberapa yang sudah usang dan berkarat, tetapi sudah cukup jelas terbaca.

Akses menuju ke Pantai Klayar dapat dilewati oleh kendaraan untuk memuat rombongan seperti bus, mobil elf dan mobil pribadi, kemudian untuk area parkir cukup luas dan bisa menampung untuk rombongan wisata tersedia area parkir untuk bus, mobil elf dan mobil pribadi di area parkir atas kemudian jalan kaki menggunakan tangga turun ke bawah dan untuk parkir sepeda motor bisa langsung di bawah menghadap Pantai Klayar.

Ancillary

Kabupaten Pacitan, tercatat pada tahun 2022 tersedia akomodasi 36 rumah makan, 39 hotel, 1 hostel, 3 vila dan 64 guest house di Kabupaten Pacitan. Salah satunya Di dekat Pantai

Klayar masuk di wilayah Kecamatan Donorojo pada tahun 2022 tercatat ada 25 penginapan guest house dan 1 Villa sebagai pendukung akomodasi wisatawan Pantai Klayar yang ingin bermalam di sekitar lokasi Pantai Klayar. Pengunjung wisata Pantai Klayar dapat menggunakan jasa ojek motor yang di sediakan pengelola dengan harga 5000 sekali naik. Ojek motor ini mengangkut wisatawan yang menggunakan akses seperti mobil dan bus dari area parkir untuk turun menuju lokasi pantai. Wisatawan Pantai Klayar dapat menikmati aktivitas untuk keliling area Pantai Klayar dengan menyewa atv dengan harga sewa 100.000 untuk waktu 1 jam.

wisatawan juga bisa menikmati pemandangan dengan bersantai di gubug dan warung yang menjual makanan berat dan ringan yang berada di area Pantai Klayar. Di sekitar Pantai dan juga terdapat kios yang menjual oleh-oleh seperti makanan, batu akik dan pakaian. Fasilitas di Pantai Klayar juga terdapat pusat dan beberapa kamar mandi dan musholla untuk wisatawan yang ingin membersihkan diri setelah melakukan aktivitas wisata dan melakukan kegiatan ibadah.

Ancillary

Pelayanan tambahan di Pantai klayar juga terdapat penjaga kewanatan Pantai Klayar seperti pemandu wisata yang sudah di beri pelatihan oleh DISPARPBUDORA untuk memantau aktivitas wisatawan di Pantai. Adapun juga pengadaan layanan tambahan seperti layanan kesehatan yang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan. Pantai Klayar sudah dikelola oleh DISPARBUDPORA yang bekerja sama dengan POKDARWIS untuk membantu dan mendukung aktivitas wisatawan dengan menyediakan pelayanan di Pantai Klayar yaitu tersedianya tourist information centre, loket wisata, layanan kesehatan, pemandu wisata, tour travel, dan kesiagaan dari BPBD untuk memantau aktivitas wisatawan dari siaga bencana alam.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, menyimpulkan bahwa penawaran produk ekowisata Pantai Klayar Kabupaten Pacitan Jawa Timur dengan pendekatan 4A memiliki komponen daya tarik yang baik. Hal ini dikarenakan objek yang digunakan adalah sumber daya alam yang masih alami dengan ikon seruling samudra yang menjadi cirri khas Pantai Klayar. Pada komponen amenities Pantai Klayar tampak belum memenuhi kebutuhan wisatawan karena dalam pembangunan infrastruktur akomodasi yang kurang memadai seperti hotel dan restaurant yang belum ada di Pantai Klayar. Begitu pula dengan akses untuk menuju Pantai Klayar hanya bisa di akses menggunakan perjalanan darat kurangnya transportasi seperti bandara dan pelabuhan, terakhir komponen yang mendukung aktivitas wisatawan yaitu Pantai Klayar sudah dikelola oleh pemerintah daerah melalui DISPARBUDPORA Pacitan yang bekerja sama dengan POKDARWIS desa sendang.

Faktor pendukung dan penghambat dapat diamati pada potensi wisata alam pantai selatan di Provinsi Jawa timur yaitu pada faktor pendukung adanya atraksi (daya tarik) wisatanya yang masih alami dengan ikon seruling samudra. Sedangkan untuk faktor penghambat pada wisata alam pantai selatan di Provinsi Jawa timur terletak pada komponen amenities, accessibility dan ancillary. Pada komponen tersebut masih terdapat kekurangan yang belum terpenuhi sebagai pendukung aktivitas wisatawan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibuat penulis, diharapkan bisa menjadi masukan untuk pengelola Pantai Klayar sebagai berikut:

- 1) Menambah kreasi daya tarik wisata seperti pertunjukkan seni, pengenalan budaya dan kerajinan setempat.
- 2) Mendatangkan investor untuk membangun infrastruktur akses untuk menuju lokasi Pantai Klayar berupa bandara dan pelabuhan.
- 3) Bekerja sama dengan investor untuk menambah akomodasi penginapan berupa hotel dan juga restoran yang menjual makanan khas pacitan sebagai pendukung aktivitas wisatawan.
- 4) Meningkatkan pelayanan yang belum terpenuhi untuk wisatawan supaya menarik wisatawan lokal ataupun mancanegara lebih banyak.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, G., & Kotler, P. (2012). *Dasar-Dasar Pemasaran Jiid I* (A. Sindoro & B. Molan (eds.)). Prenhalindo.
- Cresswell. (2015). *Riset Perencanaan, dan evaluasi riset kualitatif dan kuantitatif pendidikan*. Pustaka Belajar.
- Kabupaten Pacitan dalam angka 2020 diakses melalui <https://pacitankab.bps.go.id/> diakses pada tanggal 1 Maret 2023.
- Kabupaten Pacitan dalam angka 2021 diakses melalui <https://pacitankab.bps.go.id/> diakses pada tanggal 1 Maret 2023.
- Kabupaten Pacitan dalam angka 2022 diakses melalui <https://pacitankab.bps.go.id/> diakses pada tanggal 1 Maret 2023.
- Kabupaten Pacitan dalam angka 2023 diakses melalui <https://pacitankab.bps.go.id/> diakses pada tanggal 1 Maret 2023.
- Manullang, & Hutabarat, E. (2016). *Manajemen Pemasaran*. Indomedia Pustaka.
- Musleh, M. (2023). Tata Kelola Wisata Pulau Gili Iyang: Perspektif Community Based Tourism. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 3(1), 42–50. <https://doi.org/10.22225/jcpa.3.1.2023.42-50>
- Musleh, M., Subianto, A., & Prasita, V. D. (2023). Stakeholder Interaction in the Development of Oxygen Ecotourism on Gili Iyang Island, Indonesia. *Journal of Government Civil Society*, 7(2), 297–323. <https://doi.org/10.31000/jgcs.v7i2.8251>
- Musleh, M., Subianto, A., Tamrin, M. H., & Bustami, M. R. (2023). The Role of Institutional Design and Enabling Environmental : Collaborative Governance of a Pilgrimage Tourism , Indonesia. *Journal of Local Government Issues (LOGOS)*, 6(1), 75–90. <https://doi.org/10.22219/logos.v6i1.22218>
- Riski, A. (2018). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan PDRB RIIL Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata DIY Tahun 2011-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi S1 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Tamrin, M. H., & Raharja, W. T. (2021). Local Participation in the Development of Klayar Beach Tourism in Pacitan Regency. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 9(2), 56–63. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v9i2.1576>
- Utama, G. (2016). *Pemasaran Pariwisata*. In Penerbit Andi. Andi. <http://andipublisher.com/produk-0217006278-pemasaran-pariwisata.html>